

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* MELALUI STRATEGI TANDUR UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KOGNISI SISWA

Oleh:

Fidya Arie Pratama

Dosen STMIK IKMI Cirebon

Jalan Perjuangan No.10B, Karyamulya, Kesambi, Karyamulya, Kesambi,

Kota Cirebon, Jawa Barat 45131

Email: fidyaarie@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah suatu model pembelajaran yang menerapkan pembelajaran dari energi (tenaga guru dan siswa) menjadi cahaya (perubahan tingkah laku atau hasil belajar yang positif) agar menciptakan suasana yang menyenangkan serta tidak membosankan, dalam interaksi pembelajaran yang humanistik dan dinamis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari III siklus, dengan mengambil *random sampling* sebanyak 35 siswa di SMPN 11 Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kognitif belajar siswa, hal ini nampak dari rata-rata uji gain siklus I sebesar 0,3 siklus II sebesar 0,4 dan siklus III sebesar 0,7 sementara itu rata-rata nilai hasil tes siswa pada siklus I sebesar 67,43 siklus II sebesar 73,42 dan siklus III sebesar 88,00. Dari hasil tersebut didukung juga dengan respon siswa menyatakan sikap positifnya terhadap pembelajaran *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka respon yang positif diperoleh oleh siswa terhadap model pembelajaran *Quantum Teaching*, sehingga guru bisa menerapkan pembelajaran yang aktif, informatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta untuk meningkatkan pemahaman dan menyesuaikan dengan tujuan yang diharapkan.

Kata Kunci: *Quantum Teaching*, TANDUR, Kognitif

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia erat kaitannya dengan dunia pendidikan, karena pendidikan banyak mempengaruhi sumber daya manusia. Dengan kualitas pendidikan yang optimal, diharapkan akan dicapai sumber daya manusia yang berkualitas pula, yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Untuk itu tugas seorang pendidik adalah bagaimana caranya mengemas suatu pengajaran yang memberi keberuntungan ilmu pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam prosesnya pendidikan melibatkan beberapa hal seperti peserta didik, pendidik, interaksi antara peserta didik dengan pendidik, tujuan pendidikan, materi, alat, metode, lingkungan pendidikan, serta penguasaan terhadap teknologi dan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, yang kesemuanya haruslah saling mendukung satu sama lain.

Dan pembelajaran ruang lingkungannya mencakup dua aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar, yang didalamnya terdapat

aksi dan reaksi. Aksi yang dimulai dari pendidik atau guru dalam mengkonsep alur pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi hasil pembelajaran. Sedangkan dari peserta didik yang memunculkan adanya reaksi berupa respon penerimaan materi yang ditransfer dari guru.

Dewasa ini yang menjadi perhatian khusus kepada pendidik sehubungan dengan kompetensi guru adalah dimana setiap guru harus mampu mengembangkan berbagai metode pembelajaran berikut merancang model-model pembelajaran yang tentunya disesuaikan dengan kondisi siswa serta sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah tersebut, dengan merujuk pada Kurikulum Berbasis Kompetensi yang disempurnakan dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah dengan menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang.

Tetapi terkait pada hal tersebut diatas, masih banyak persepsi yang dialamatkan pada pelajaran IPS. IPS dikenal sebagai pelajaran yang membosankan dan menjenuhkan dalam

pembelajarannya dikarenakan sering dijumpai uraian-uraian materi yang banyak sehingga membutuhkan pemahaman yang holistik dalam memahami materi IPS.

Maka dari itu sesuai yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 40 ayat (2) :

“pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Sehingga konstruksi pembelajaran harus memuat hal-hal berikut: pertama; pengetahuan yang dibuat ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa. kedua; siswa diberi kebebasan untuk membangun pengetahuan secara aktif. Ketiga; guru perlu mengembangkan kompetensinya dan kemam-puan siswa lewat kegiatan-kegiatan penemuan. Keempat; terbangunnya interaksi dan relasi yang baik antara peserta didik dan pendidik”.

Dengan memperhatikan proses pembelajaran yang menarik motivasi siswa untuk belajar dan diharapkan siswa mampu lebih interaktif untuk menanyakan ketidak-pahamannya terhadap materi IPS dalam mengikuti pembelajaran agar tujuan dari proses kegiatan belajar mengajar tersebut berhasil yang mendatangkan manfaat bagi siswa dalam peningkatan intelektualnya serta pengembangan kepribadian siswa itu sendiri.

Tetapi belajar juga bukan proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru saja, buktinya hasil ulangan siswa berbeda-beda padahal mendapat pengajaran yang sama, dari guru yang sama, serta pada waktu dan tempat yang sama. Ini yang menjadi permasalahan tersendiri, karena pada dasarnya cara belajar anak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari dalam diri anak itu sendiri yaitu karna faktor keadaan fisik, minat, dan tingkat kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari pengaruh luar seperti keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat.

Sehubungan dengan beberapa hal diatas, maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi TANDUR yaitu dengan bersandar pada Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

Bukan tanpa alasan, hal ini didasarkan bahwa *Quantum Teaching* merupakan hasil dari interaksi yang mengubah energi (tenaga guru dan siswa) menjadi cahaya (manfaat pembelajaran), yang mencakup beberapa hal Seperti perubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam proses belajar berupa penumbuhan motivasi belajar siswa, menguraikan cara-cara yang memudahkan proses belajar melalui perpaduan unsur-unsur seni dan pencapaian-pencapaian terarah, serta fokus pada hubungan yang dinamis didalam kelas sampai penghargaan usaha-usaha belajar siswa yang telah dilakukan.

Untuk memperjelas masalah yang dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini, maka dibuatlah rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan strategi TANDUR (Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) dalam pembelajaran IPS pada model belajar *Quantum Teaching* sehingga meningkatkan kompetensi kognisi siswa. Serta bagaimana respon siswa yang mengikuti pembelajaran IPS melalui strategi TANDUR (Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) dalam model belajar *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi kognisi belajar siswa pada pelajaran IPS melalui penerapan model belajar *Quantum Teaching* dengan strategi TANDUR serta untuk mengetahui respon siswa yang mengikuti pembelajaran strategi TANDUR (Tumbuhan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) dalam model belajar *Quantum Teaching* pada pelajaran IPS.

Pembelajaran *Quantum Teaching* Model

Pembelajaran adalah usaha guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya dalam kegiatan yang dilakukan guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Sugandi (2000:25) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan tujuan menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran”.

Ada beberapa komponen dalam proses pembelajaran menurut Sanjaya (2010: 59), diantaranya : “Tujuan, materi pelajaran, Metode/Strategi, Media, Evaluasi”. Komponen tersebut menjadi kerangka didalam proses

pembelajaran sebagai tumpuan yang menjadikan pembelajaran bermakna. Dari kelima komponen tersebut, hal yang perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan turunan dari metode atau strategi pembelajaran, model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan oleh guru didalam proses belajar mengajar dikelas. Hal ini sejalan dengan Trianto (2007:3) menguraikan definisi model pembelajaran, yaitu “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran”. Sedangkan Gunawan (2011: 82) mendefinisikan “Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan atau pola yang bersifat menyeluruh untuk membantu siswa mempelajari jenis pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu yang meliputi langkah- langkah pengajaran yang dirancang untuk mencapai hasil pendidikan yang diharapkan”.

Dewasa ini model pembelajaran *Quantum Teaching* belum cukup dikenal oleh dunia pengajaran guru. Padahal model pembelajaran *Quantum Teaching* telah ada sebelum falsafah dan metodologi pembelajaran lainnya, seperti: pembelajaran kooperatif, pembelajaran terpadu, pembelajaran aktif, pembelajaran kontekstual, *kontekstual teaching learning (CTL)*, pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pembelajaran berbasis masalah, (*problem based learning*). Ini dikarenakan model-model tersebut lebih populer dan sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar dikelas daripada model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Pada dasarnya *Quantum* itu sendiri adalah suatu energi, sedangkan *Teaching* dalam bahasa inggris artinya mengajar.

Hamid (2011: 97-98) mendefinisikan, “*Quantum Teaching* adalah Interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya yang mencakup beberapa hal, seperti perubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan sekitar proses belajar, menguraikan cara-cara yang memudahkan proses belajar melalui perpaduan unsur seni dan pencapaian terarah serta fokus pada hubungan yang dinamis dikelas”, Sementara itu A’la (2010: 19) menafsirkan, “*Quantum Teaching* adalah sebuah

program yang mengizinkan pendidik untuk memahami perbedaan gaya belajar siswa didalam kelas, perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya”. Sehingga penulis mengartikan bahwa *Quantum Teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang mengubah energi (tenaga guru dan siswa) menjadi cahaya (perubahan belajar yang positif) melalui interaksi-interaksi yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan menggunakan unsur yang ada dan lingkungan belajarnya serta memadukan seni dan pencapaian tujuan yang terarah melalui interaksi kelas yang dinamis.

Berdasarkan penjelasan tersebut dengan persamaan *Quantum teaching* diibaratkan mengikuti analogi konsep fisika Quantum, sebagaimana sugiyanto (2009: 71) merumuskan yaitu: “ $E = mc^2$ ”, dimana E adalah Energi yang mencakup antusias, efektivitas belajar mengajar, semangat, m adalah massa yang mencakup semua individu yang terlibat, situasi, fisik, sedangkan c adalah interaksi yang mencakup hubungan yang tercipta dikelas.

Berdasarkan persamaan tersebut diharapkan interaksi serta proses pembelajaran yang tercipta akan berpengaruh terhadap efektivitas dan antusiasme belajar para peserta didik. Siswa akan merasa senang belajar, dan menumbuhkan kesadaran, keinginan, serta kemauan pada diri siswa untuk belajar.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* bertalian erat dengan teori belajar *Behavioristik* dan teori perkembangannya Piaget. Pandangan *Behavioristik* yang melahirkan teori belajar *Koneksionisme* dan teori belajar *kondisioning*. Teori belajar *Koneksionisme* dengan tokohnya Thorndike (Sanjaya, 2010: 114) berpendapat bahwa: ‘Belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respon. Bilamana terjadi koneksi antara R – S dan diikuti dengan keadaan yang memuaskan, maka koneksi itu menjadi lebih kuat. Sebaliknya bila koneksi, diikuti dengan keadaan yang tidak memuaskan, maka kekuatan koneksi akan menjadi berkurang’. Artinya Jika guru menyajikan kegiatan belajar mengajar kedalam suasana yang menyenangkan, maka pemahaman belajar yang ditangkap oleh siswa akan kuat, dengan adanya pemahaman tersebut maka akan diketahui bagaimana respon siswa dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar. Respon itu sendiri adalah setiap tingkah laku yang menuai tanggapan atau balasan terhadap

rangsangan atau stimulus yang berupa reaksi atau jawaban.

Respon seseorang dapat berupa bentuk baik atau buruk, positif atau negatif. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai, sedangkan respon negatif cenderung menunjukkan ketidaksukaannya didalam belajar. Sehingga dapat dilihat dari proses belajar mengajar, respon positif terjadi apabila adanya keaktifan siswa didalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dan sikap siswa yang bersemangat disetiap jalannya kegiatan proses belajar mengajar, sedangkan respon negatif terjadi apabila siswa cenderung diam atau acuh tak acuh untuk belajar dan tidak semangat belajar serta tidak mau berpartisipasi didalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Karakteristik *Quantum Teaching*

Quantum Teaching memiliki beberapa prinsip DePorter (2009: 7) diantaranya: “Segalanya Berbicara, Segalanya bertujuan, memiliki pengalaman sebelum memulai materi pembelajaran, mengakui setiap usaha, jika layak dipelajari layak pula dirayakan”, Maka penafsiran dari prinsip *Quantum Teaching* diatas sebagai berikut: Segalanya berbicara, maksudnya adalah segala rancangan didalam proses belajar mengajar semuanya menyampaikan nilai positif, Segalanya bertujuan, maksudnya adalah setiap kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Memiliki pengalaman sebelum pemberian materi pembelajaran, maksudnya adalah guru (pengajar) menggali informasi terlebih dahulu kepada siswa (pembelajar), sebelum penjelasan materi dimulai, mengakui setiap usaha, maksudnya adalah guru harus menghargai setiap usaha yang telah ditempuh oleh siswa. Walaupun usaha yang dilakukan siswa menurut guru kurang tetapi setidaknya guru bisa membimbing dan mengarahkan siswa agar lebih baik lagi dalam belajarnya. Karena tidak ada anak yang bodoh, yang ada adalah belum memahami atau kurang mengerti, Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan. Maksudnya adalah guru harus memberi motivasi berupa pujian atau kata-kata penguatan yang dapat menciptakan suasana harmonis sehingga siswa akan merasa bahwa belajar menyenangkan dan menggembirakan. Misalnya: Sipp! Oke! Hebat! Bagus! dll.

Langkah-Langkah Strategi TANDUR

Terdapat sintaks dalam pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu yang terdiri atas Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan atau yang dikenal dengan strategi TANDUR, Suyatno (2009:42) memaparkan: “Tumbuhkan, yakni minat dengan memuaskn Apa Manfaatnya Bagiku (AMBAK) dan memanfaatkan kehidupan pelajar. Kedua, Alami yakni ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Ketiga, Namai untuk ini sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi masukan. Keempat, Demonstrasikan, yakni sediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Kelima, Ulangi, dengan tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan “aku tahu bahwa aku memang tahu ini. Terakhir, Rayakan yakni pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan”. Sedangkan menurut Wena (2011: 165-166) rancangan strategi TANDUR dijelaskan sebagai berikut: “Tumbuhkan, yakni pada awal kegiatan pembelajaran pengajar harus berusaha menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar. Kedua, Alami yakni pada proses pembelajaran lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan. Ketiga, Namai Penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskn hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Keempat, Demonstrasikan, memberi peluang untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka kedalam pembelajaran lain atau kedalam kehidupan mereka. Kelima Ulangi, yakni memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa dilakukan secara multimodalitas, multicerdasan. Terakhir Rayakan, Pemberian penghormatan pada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya”.

Berdasarkan uraian diatas maka menjabaran TANDUR yakni, Tumbuhkan yaitu menumbuhkan motivasi siswa belajar dengan memberikan serangkaian kata-kata motivasi yang dapat menguatkan pikiran dan mental siswa tentunya disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, Alami yaitu memancing informasi atau pengalaman yang telah didapat

sebelumnya oleh siswa dengan pengalaman yang relevan dengan isi materi yang akan dibahas, Namai: menamai informasi siswa tersebut dengan menghubungkannya kedalam pokok materi pelajaran, dan guru menyampaikan materi agar dapat dimengerti siswa dengan media pembelajaran yang telah dipersiapkan, Demonstrasikan yaitu memberi kesempatan bagi siswa untuk menunjukan (mendemonstrasikan) bahwa siswa mengerti materi yang telah dipelajari, Ulangi yaitu pengulangan materi yang telah diajarkan, dapat dilakukan berbagai cara sesuai kreatifitas guru, misalnya melalui permainan pertanyaan yang akan dilemparkan kepada siswa dengan diiringi musik, sesuai dengan khasnya bahwa *Quantum Teaching* memadukan dengan unsur seni yang diharapkan dapat memancing umpan apakah materi yang disampaikan sudah dipahami atau belum oleh siswa. Siswa juga dapat bertanya jika merasa kurang paham terhadap materi yang telah disampaikan dipelajari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus, dengan jenis kolaboratif partisipatorif yaitu partisipasi antara peneliti, supervisor (guru mata pelajaran) dan observer. Dalam PTK ini peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran sekaligus observer langsung sedangkan guru mata pelajaran membantu peneliti mengamati serta mencatat kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan observer adalah pengamat yang ikut membantu mengawasi proses pembelajaran serta sebagai dokumenter kegiatan pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Cirebon yang berjumlah 320 orang, yang terbagi dalam 7 kelas.

Sampel merupakan bagian yang diambil sebagai perwakilan dari jumlah populasi untuk dijadikan penelitian, sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2012: 81) bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah melalui teknik *random sampling* dengan menentukan sampel siswa yang berjumlah 35 orang dikelas VIII- A.

Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini berpedoman pada data yang

terkumpul, perolehan data dalam penelitian tindakan kelas ini melalui analisis data kuantitatif dan kualitatif, analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan hasil yakni peningkatan kognisi siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan pembelajaran yang diketahui dari hasil tes tertulis yaitu dilakukannya pretes dan postes sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan pada proses belajar dalam berbagai tindakan pembelajaran yang dilihat dari observasi selama pembelajaran serta untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian. Karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diinginkan.

Teknik pengumpulan data dapat melalui dari sumber primer dan sumber sekunder. Dimana sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 225). Sehingga yang menjadi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1
Tabel Pengumpulan Data

No	Jenis data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Tingkat kompetensi kognisi siswa (Pemahaman, pengetahuan, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi)	Tes PG, Lembar LKS
2.	Aktivitas guru dan siswa pada PBM	Lembar observasi
3.	Ketuntasan belajar siswa	Nilai KKM
4.	Respon siswa terhadap pembelajaran	Angket

Teknik Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Kognisi siswa : dengan menganalisis tingkat pemahaman materi belajar, dalam menjawab atau mengajukan suatu pertanyaan. Dengan mengukur tingkatan kognisi siswa antara lain: Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pemahaman, Tingkat Penerapan, Tingkat Analisis, Tingkat Sintesis, dan Tingkat Evaluasi. Dari tingkatan tersebut kemudian dikategorikan dalam klasifikasi amat baik, baik, cukup, dan kurang. Analisis data untuk kognisi menggunakan analisis data kuantitatif yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru, sedangkan pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik tes baik soal PG.
2. Respon belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran . Analisis data untuk mengetahui respon siswa dengan menggunakan data kualitatif yaitu untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan pembelajaran. Sedangkan jenis pengumpulan data untuk mengetahui respon siswa dengan teknik observasi dan angket, yang dikategorikan Sangat Kuat, Kuat, Cukup, Lemah, dan Sangat Lemah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kompetensi Kognisi Siswa dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* Melalui Strategi TANDUR

Setelah data tes hasil belajar siswa dianalisis, diketahui rata-rata nilai mengalami peningkatan setiap siklusnya, pada siklus I mencapai 67,43 pada siklus II mencapai 73,42 dan siklus III mencapai 88,00. Data tersebut diperoleh dari 35 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR..

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, tiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan karena dalam pembelajaran *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selalu direfleksikan setiap selesai pembelajaran,

sehingga kekurangan atau masalah yang ditemukan dapat dijadikan tolak ukur perbaikan untuk siklus berikutnya.

Untuk mengetahui rata-rata kemampuan pemahaman belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran *Quantum teaching* melalui strategi TANDUR peneliti menggunakan perhitungan uji gain. Dan rata-rata pada siklus I pemahaman siswa tergolong sedang yang dilihat dari uji gain sebesar 0,3, pada siklus II kemampuan siswa tergolong sedang dan terjadi kenaikan 0,1 sehingga uji gain siklus II sebesar 0,4 sedangkan uji gain siklus III lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I dan II yaitu sebesar 0,7 dan tergolong kategori tinggi.

Ini menunjukkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR siswa belajar dengan serius sehingga menjadi dampak yang positif terhadap materi yang mereka pahami.

Respon Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* melalui Strategi TANDUR

Peneliti membuat angket siswa yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar respon yang dirasakan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR.

Respon belajar siswa ada yang bersifat positif dan ada yang negatif, respon positif dan negatif didasarkan pada pengamatan aktivitas siswa aktif serta dari perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga respon yang positif menunjukkan adanya kemauan dari siswa dalam memahami materi pelajaran. Sedangkan respon yang negatif berarti siswa tersebut belum mampu untuk menerima hasil stimulus dari pembelajaran *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

Sehingga berdasarkan data dari angket, respon siswa yang telah mengikuti pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* hampir secara keseluruhan menyambut positif model pembelajaran *Quantum Teaching*, ini terlihat 5 item respon positif berada pada kriteria kuat, yang menyatakan setuju bahwa ada kemajuan dalam belajarnya setelah mengikuti pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi TANDUR, sedangkan angket negatif terdapat 5 item pula tergolong kriteria kuat yang menyatakan ketidaksetujuannya terhadap *Quantum Teaching* yang membawa kemunduran hasil belajar.

Respon yang peneliti dapat juga bukan melalui angket saja, melainkan dari cara peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS. Karena respon positif datang manakala siswa cenderung mendekati apa yang menjadi kesukaannya, ditandai dengan perhatian serta keaktifan mereka pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, bertanya hal-hal yang kurang pahami, serta menulis atau mencatat informasi yang sedang dipelajari.

Sedangkan respon negatif datang ketika mereka menunjukkan ketidaksukaannya terhadap pembelajaran berlangsung, yang ditandai dengan mengabaikan atau acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran, tidak mau mendengarkan atau memperhatikan selama kegiatan belajar mengajar, serta tidak memberikan apresiasi terhadap kegiatan pembelajaran.

Pada pembelajaran IPS dengan model *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR secara keseluruhan dari siklus I, II dan III menunjukkan semangat belajar siswa mengalami perubahan yang positif selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat dikatakan respon

positif dari siswa (pembelajar) terhadap model pembelajaran *Quantum Teaching* dinilai cukup baik yang didukung dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil Refleksi Kegiatan Pembelajaran

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pre tes dan pos tes diakhir pembelajaran tiap siklusnya, hasil belajar siswa secara keseluruhan tiap siklusnya cenderung mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa pada setiap siklusnya diperoleh data berupa hasil tes yang dicapai siswa. Data tersebut diperoleh dari kelas yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR. Data yang diperoleh dari hasil tes secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan persentase hasil belajar siklus I, II dan III.

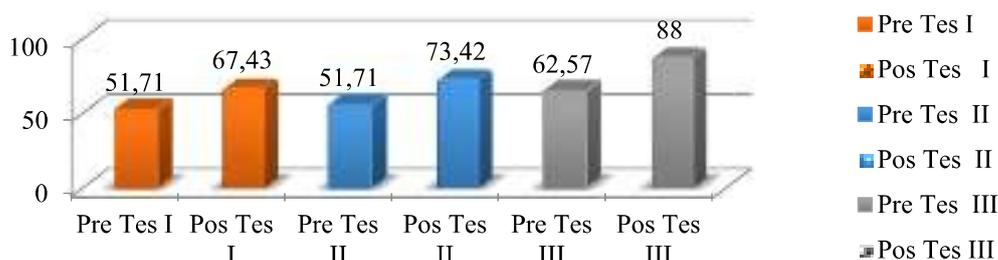
Tabel 2 di bawah ini menggambarkan peningkatan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR.

Tabel 2
Rata-rata Nilai Pre Tes dan Pos Tes Per Siklus

Tahapan	Rata-rata Nilai		Status	Jumlah	Persentase
	Pre Tes	Pos Tes			
Siklus I	51,71	67,43	Tuntas	11	31,43%
			Belum tuntas	24	68,57%
Siklus II	51,71	73,42	Tuntas	18	51,43%
			Belum tuntas	17	48,57%
Siklus III	62,57	88,00	Tuntas	29	82,86%
			Belum tuntas	6	17,14%

Dari Tabel 2 tersebut dirinci bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 5,99 dari siklus I ke siklus II, dan peningkatan sebesar 14,58 dari siklus II ke siklus III, ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas hasil belajar tersebut setelah dilakukannya pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR. Untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata pre tes dan pos tes dapat dilihat pada diagram 4.1 sebagai berikut.

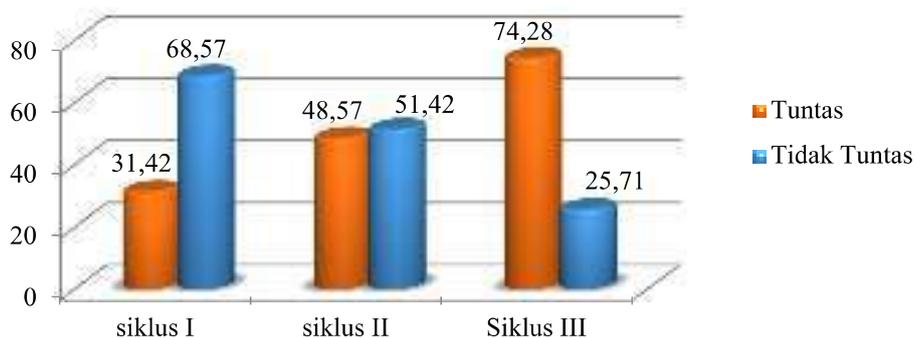
Gambar 1
Rata-rata nilai Per Siklus



Dasri tabel 2 tersebut menunjukkan juga adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa serta penurunan jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya, dimana pada siklus I jumlah siswa yang belum tuntas berjumlah 24 orang sedangkan siswa yang tuntas berjumlah 11 orang, pada siklus II siswa yang belum tuntas menurun menjadi 17 orang sedangkan siswa yang tuntas meningkat 18 orang, pada siklus III siswa yang belum tuntas menurun lagi dengan jumlah 6 orang sedangkan yang tuntas meningkat menjadi 29 orang.

Dengan kata lain dapat disimpulkan hasil belajar siswa dikelas tersebut mengalami peningkatan. Ini dikarenakan pada tahapan siklus III siswa sudah merasa lebih tertarik pada materi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR, sehingga diagram kenaikan rata-rata ketuntasan belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Gambar 2
Hasil Ketuntasan Belajar Siswa



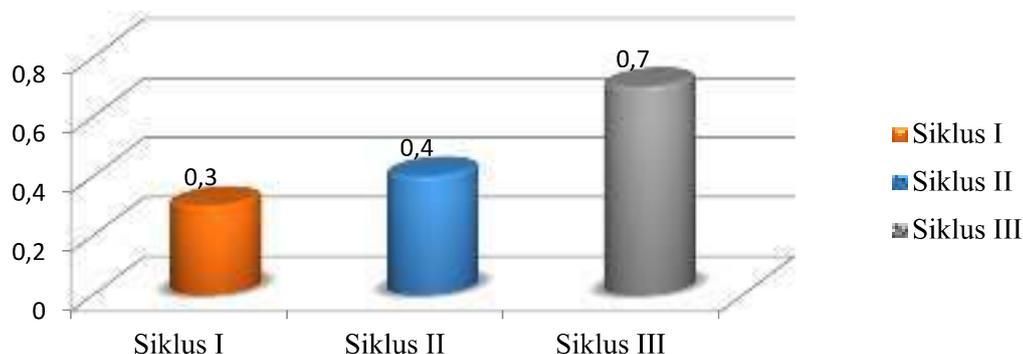
Analisis Kognisi Siswa dengan Uji Gain

Data hasil tes belajar tidak hanya dilihat dari kemampuan pemahaman siswa saja, tetapi juga dilihat dari gain ternormalisasinya, guna mengetahui sejauh mana kualitas peningkatan pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran. Peneliti menggunakan Uji Gain per siklusnya untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat keefektifan belajar siswa dengan menggunakan model *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR, Uji Gain dihitung dari rata-rata nilai Pre Tes dan Pos Tes pembelajaran per siklus. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut.

Dari hasil penelitian gain ternormalisasi terlihat dari siklus I, II, dan III mengalami perubahan. Pada siklus I sebesar 0,3 tergolong kategori sedang, siklus II sebesar 0,4 tergolong kategori sedang, sedangkan siklus III lebih tinggi dari siklus II dan I yaitu sebesar 0,7 tergolong kategori tinggi.

Hal ini menunjukkan kualitas pemahaman belajar peserta didik siklus III lebih tinggi dibandingkan dengan siklus II dan I. Peserta didik mengalami perubahan yang positif dari hasil pelaksanaan pembelajaran model *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR terhadap pemahaman materi pelajaran. Untuk lebih memperjelas uraian diatas perhatikan gambar 3 berikut.

Diagram 4.3
Rata-rata Uji Gain Ternormalisasi



Keberhasilan dan Kendala

Berdasarkan hasil diatas, secara keseluruhan penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan yang ditetapkan telah terpenuhi. Di yakini bahwa keberhasilan ini merupakan dampak positif dari model pembelajaran yang diterapkan.

Walaupun penerapan model *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR ini dikatakan berhasil, tetapi masih ada beberapa kendala yang harus dihadapi peneliti. Diantaranya adalah keterbatasan waktu yang diberikan dalam proses pembelajaran model *Quantum Teaching* karena mengingat waktu untuk pelajaran IPS hanya 2x40 menit saja, alat dan media pembelajaran yang menggunakan tenaga listrik sehingga menjadi kekhawatiran jika sewaktu-waktu listrik padam maka akan mengganggu proses pembelajaran, jumlah pengamat yang sedikit karena hanya dua orang pengamat yang mengamati kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi kesulitan dalam mengamati detail aktivitas siswa yang jumlahnya lumayan banyak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) mampu meningkatkan kognisi siswa, karena: 1) Perencanaan pembelajaran model *Quantum Teaching* tersusun dengan baik dengan merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diselaraskan dengan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) sebagai pedoman evaluasi dan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran, perencanaan pembelajaran meliputi alat/media pembelajaran dan LKS yang digunakan dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga terjalin hubungan kegiatan belajar mengajar yang interaktif. 2) Pada kegiatan pelaksanaan strategi TANDUR berperan penting dalam proses pembelajaran yaitu menumbuhkan motivasi belajar siswa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan kata-kata motivasi (Tumbuhkan), siswa membaca materi terlebih dahulu sebelum belajar (Alami), guru menjelaskan materi pembelajaran yang dilanjutkan dengan siswa mengerjakan LKS (Namai), selanjutnya hasil LKS yang telah

dikerjakan didemonstrasikan didepan kelompok yang lain (Demonstrasikan), sekaligus mengulang materi yang telah disampaikan (Ulangi), dan terakhir merayakan keberhasilan siswa dengan pujian, tepuk tangan atau kata-kata motivasi (Rayakan). 3) Pada kegiatan penutup guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari sebagai upaya penguatan dari hasil pembelajaran, dan dilanjutkan dengan evaluasi dari hasil pembelajaran yang telah dicapai. Sehingga dari penerapan pembelajaran model *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR tersebut diketahui hasil pemahaman belajar siswa dengan rata-rata uji gain pada siklus I pemahaman siswa tergolong sedang yang dilihat dari uji gain sebesar 0,3 pada siklus II rata-rata pemahaman siswa terjadi kenaikan 0,1 sehingga uji gain siklus II sebesar 0,4 dan tergolong kategori sedang, sedangkan uji gain siklus III lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I dan II yaitu sebesar 0,7 dan tergolong kategori tinggi. Sedangkan rata-rata nilai pada siklus I sebesar 67,43 pada siklus II sebesar 73,42 dan rata-rata nilai pada siklus III lebih tinggi dibandingkan dengan siklus II dan I yaitu sebesar 88,00. Ini menunjukkan tingkat kognisi siswa terjadi kenaikan secara signifikan dan pembelajaran siklus III lebih efektif dari siklus II dan I, sehingga dalam memahami materi pembelajaran akan mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa. semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang dalam belajar semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. 4) Tingkat kenaikan pemahaman yang signifikan dalam pembelajaran IPS dengan model *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Ulangi, Rayakan) didukung juga dengan respon yang positif dari siswa terhadap pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agam, Rameli. 2009. *Menulis Karya ilmiah*. Yogyakarta: Familia.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- DePorter, Bobbi dan Mark Reardon. 2009. *Quantum Teaching*. Terjemahan Ary Nilan dari. Bandung: Kaifa.
- 2010. *Quantum Teaching*. Terjemahan Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- 2007. *Quantum Learning*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa
- Desmita. 2012: *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosda karya

- 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. 2006: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional.(2003). *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, Sholeh. 2011. *Metode EDU Tainment*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Iskandar. 2012a. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- 2012b. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2001. Jakarta: Depdiknas
- Kosasih. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Raharjo, 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somantri. 2011. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Sugandi. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PRESS
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suaharsaputra, Uhar. 2012. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refiko Aditama.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wena. Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fajar Siswanto. (2012). *Model Pembelajaran Quantum Teaching*.

Online.Tersedia:<http://eduadventure.blogspot.com/2012/05/24/makalahmodel-pembelajaran-quantum.html>